

Hubungan Antara Krisis Pasca Jatuhnya Lion Air dengan Citra Lion Air

Relationship Between Lion Air JT-610 Post-Fall Crisis with Lion Air's Image in The Eyes of the Sukajadi District Community

¹Astri Febrianti, ²Maman Chatamallah

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹astrifebrianti296@gmail.com, ²maman.chatamallah@unisba.ac.id

Abstract. Every company must be able to anticipate a crisis. Because, if anticipated, the company will be ready to face the crisis. Given the crisis period, it can indirectly affect the decline and even loss of image. The purpose of this study was to find out how the relationship between the crisis after the fall of the Lion Air JT-610 aircraft and the image of the company Lion Air in the eyes of the people of Sukajadi Regency. The method used in this study is a quantitative research method using a correlational approach. In this study, researchers tried to uncover the relationship that occurs between two variables, namely between the crisis variables with image variables. From the results of this study, the correlation between the Post-Fall Crisis of Lion Air JT-610 and Lion Air Company Image obtained a correlation value of 0.634 which showed a significant relationship between the crisis after the fall of Lion Air JT-610 Aircraft and Lion Air Image. Where this result, respondents have external attribution to the company. Respondents considered that the crisis after the fall of the Lion Air JT-610 aircraft, the company was not the cause of an accident so that the company's image was still good in the eyes of the public. Because crises and imagery are closely related, they have a significant relationship where the crisis affects the company's image in the public eye. So the conclusion of this study is that there is a relationship between the crisis after the fall of the Lion Air JT-610 plane and the image of the company Lion Air in the Eyes of the People in Sukajadi Regency. From inferential analysis, it can be seen that Crisis (X) with Image (Y) has a significant relationship. Because the correlation value is positive, meaning that if the Post Lion Air Plane Crisis does not make the company experience a decline in trust, then the image of Lion Air will also remain good.

Keywords: Crisis, Image, Lion Air

Abstrak. Setiap perusahaan harus dapat mengantisipasi krisis. Sebab, jika diantisipasi, perusahaan akan siap menghadapi krisis. Mengingat periode krisis, secara tidak langsung dapat mempengaruhi penurunan dan bahkan kehilangan citra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara krisis setelah jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dan citra perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap hubungan yang terjadi antara dua variabel, yaitu antara variabel krisis dengan variabel citra. Dari hasil penelitian ini, korelasi antara Krisis Pasca Jatuh Lion Air JT-610 dengan Citra di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi memperoleh nilai korelasi 0,634 yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara krisis setelah jatuhnya Pesawat Lion Air JT-610 dengan citra. Di mana hasil ini, responden memiliki atribusi eksternal ke perusahaan. Responden menilai bahwa krisis setelah jatuhnya pesawat Lion Air JT-610, perusahaan bukanlah penyebab kecelakaan sehingga citra perusahaan masih bagus di mata masyarakat. Karena krisis dan pencitraan terkait erat, mereka memiliki hubungan yang signifikan di mana krisis mempengaruhi citra perusahaan di mata publik. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara krisis setelah jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dan citra perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial, dapat diketahui bahwa Krisis (X) dengan Citra (Y) memiliki hubungan yang signifikan. Karena nilai korelasinya positif, artinya jika Post Lion Air Plane Crisis tidak membuat perusahaan mengalami penurunan kepercayaan, maka citra Lion Air juga akan tetap baik.

Kata Kunci: Krisis, Citra, Lion Air

A. Pendahuluan

Setiap perusahaan pasti mempunyai visi dan misi masing-masing untuk mencapai tujuan dari masing-masing perusahaan tersebut. Dan pasti naik dan turunnya permasalahan di perusahaan itu bisa saja terjadi. Setiap perusahaan harus dapat mengantisipasi terjadinya sebuah krisis. Karena, jika diantisipasi terlebih dahulu maka perusahaan akan siap dalam menghadapi krisis tersebut. Dampak dari krisis dapat menjadi bencana yang bisa merugikan perusahaan atau masyarakat. Karena dampak tersebut dapat meresahkan masyarakat, bahkan bisa mengancam citra perusahaan.

Mengingat masa krisis, secara tidak langsung dapat mempengaruhi turunnya bahkan hilangnya citra. Karena itu insan Public Relations adalah pihak yang lebih terkait dengan masa krisis (Soemirat dan Ardianto, 2015: 182) . Suatu krisis yang dapat menimpa sebuah perusahaan, bisa menjadi titik balik perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi atau menjadi boomerang tersendiri terhadap perusahaan. Jika kejadian tersebut sudah terjadi terhadap suatu perusahaan, maka perusahaan harus siap sedia ketika menghadapi krisis tersebut. Bagaimana perusahaan bisa bangkit kembali jika sudah mengalami sebuah krisis. Terlebih dengan adanya suatu krisis, maka dapat mempertaruhkan citra perusahaan itu sendiri. Menilik dari peristiwa naas jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 ini, peristiwa tersebut apakah bisa berdampak atau tidak pada krisis kepercayaan masyarakat sebagai konsumen pengguna jasa pelayanan moda transportasi pesawat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana hubungan antara

krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan citra perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi?” . Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara konsensus pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan kesan kepada perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi?
2. Bagaimana hubungan antara konsistensi krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan kesan kepada perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi?
3. Bagaimana hubungan antara distinctiveness krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan kesan kepada perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi?
4. Bagaimana hubungan antara konsensus pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan perasaan kepada perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi?
5. Bagaimana hubungan antara konsistensi krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan perasaan kepada perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi?
6. Bagaimana hubungan antara distinctiveness krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan perasaan kepada perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi?
7. Bagaimana hubungan antara konsensus pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan gambaran kepada perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi?

8. Bagaimana hubungan antara konsistensi krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan gambaran kepada perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi?
9. Bagaimana hubungan antara distinctiveness krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan gambaran kepada perusahaan Lion Air di mata masyarakat Kecamatan Sukajadi?

B. Landasan Teori

Public Relations adalah salah satu subbab komunikasi. Meskipun komunikasi adalah tulang punggung kegiatan PR, praktik dari PR adalah sebagai “jembatan” antara perusahaan atau organisasi dengan publiknya terutama tercapainya mutual understanding (saling pengertian). Praktisi PR juga bertujuan untuk membentuk dan mempertahankan perasaan, serta perilaku positif masyarakat luas terhadap organisasi, lembaga, atau perusahaan. Tujuan praktik PR adalah membuat public dan organisasi, lembaga atau perusahaan saling mengenal, baik kebutuhan, kepentingan, harapan, maupun budaya masing-masing (Kusumastuti, 2002: 20-21). Adapun fungsi dari public relations menurut Onong Uchjana Effendy (dalam Yulianita, 2012: 53-54) mengemukakan empat fungsi dari *public relations*, yaitu:

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Membina hubungan harmonis antara organisasi publik, baik public internal maupun eksternal.
3. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dengan menyalurkan opini publik

kepada organisasi.

4. Melayani publik dan menasihati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

Menurut Frank Jefkins dalam buku *Public Relations*, definisi citra dalam konteks humas citra diartikan sebagai “kesan, gambaran, atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atas sosok keberadaan berbagai kebijakan personil-personil atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusahaan”. (Ghilmadzhar, Adlan, Oji Kurniadi dalam *SPESIA UNISBA Vol. 3 No. 1, Februari 2017 hal 84*)

Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Dalam konteks manajemen krisis, teori atribusi mencoba menjelaskan bagaimana kita sebagai pengamat peristiwa menggunakan informasi untuk mengidentifikasi penyebab. Menurut Harold Kelley (dalam Kriyantono, 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi atribusi seseorang yaitu konsensus, konsistensi, dan distinctiveness. Konsensus dapat diartikan sebagai kebiasaan perilaku dari orang-orang dalam suatu kelompok tempat terjadinya komunikasi yang dapat memunculkan konsensus perilaku. Konsistensi diartikan individu cenderung selalu berperilaku sama pada situasi yang sama atau memiliki konsistensi perilaku. Sedangkan distinctiveness berarti bahwa terdapat banyak perilaku pada situasi yang berbeda.

Ungkap Sukatendel (dalam Soemirat, Sholeh dan Ardianto, Elvinaro, 2015: 112), citra itu dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif. Citra itu sendiri merupakan salah satu aset terpenting dari suatu perusahaan atau organisasi. Istilah lain adalah *Favourable Opinion*. Sukatendel menawarkan definisinya, yaitu Public

Relations adalah salah satu metode komunikasi untuk menciptakan citra positif dari mitra organisasi atas dasar menghormati kepentingan bersama. Menurut Bill Canton, citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik

terhadap perusahaan, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Krisis Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air JT-610 (X) dengan Citra Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi (Y)

Correlations				
			Krisis (X)	Citra (Y)
Spearman's rho	Krisis (X)	Correlation Coefficient	1,000	,634**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	94	94
	Citra (Y)	Correlation Coefficient	,634**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil korelasi antara Krisis Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air JT-610 dengan Citra Perusahaan Lion Air didapat nilai korelasi sebesar 0.634. Nilai korelasi sebesar 0.634 ini menunjukkan Hubungan yang Cukup Berarti antara krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan Citra Lion Air. Karena nilai korelasi positif, artinya jika Krisis Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan mengalami krisis, maka Citra Lion Air pun akan tetap baik. Diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hasilnya adalah H_0 di tolak. Jadi kesimpulannya adalah, terdapat hubungan antara krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan citra perusahaan Lion Air.

Hasil dari penelitian ini adalah, terkait pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 ini dan dari hasil angket yang didapatkan dari responden yang pernah menggunakan pesawat Lion Air, menunjukkan bahwa krisis yang menimpa sebuah perusahaan akan berakibat terhadap citra perusahaan itu sendiri. Berdasarkan dari angket yang

disebarkan kepada responden, Sebagai perusahaan yang sudah mempunyai nama di mata masyarakat, Lion Air sebagai salah satu perusahaan penerbangan yang memiliki jam terbang yang banyak baik penerbangan untuk domestik maupun internasional. Dalam kasus kecelakaan pada akhir Oktober 2018 lalu, salah satu armada pesawat Lion Air dengan nomor penerbangan JT-610 ini mengalami kecelakaan yang merenggut semua penumpang dan awak pesawat. Teori atribusi (attribution theory) dipelopori oleh Bernard Weiner dan Fritz Heider. Teori ini membahas tentang bagaimana individu menarik kesimpulan tentang penyebab dari suatu perilaku, baik itu perilaku dirinya maupun perilaku seseorang (termasuk organisasi) lainnya. (Kriyantono, 2014: 169). Jadi dari penelitian ini, responden yang sudah mengisi angket dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang pernah menggunakan layanan Lion Air menilai bahwa perusahaan masih dianggap baik walaupun terjadi kecelakaan yang cukup membuat

banyak pihak menjadi korbannya. Dalam situasi krisis yang dialami oleh Lion Air pasca terjadinya kecelakaan JT-610 ini, responden masih menganggap bahwa perusahaan bukan menjadi penyebab dari munculnya permasalahan ini. Artinya, ini menjadi hal yang menguntungkan bagi perusahaan karena masyarakat menginterpretasi bahwa perusahaan Lion Air tidak menjadi penyebab. Dari hal ini, dapat dilihat bahwa responden menilai kecelakaan ini disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, bukan dari kesalahan internal perusahaan. Hasil analisis penelitian korelasi antara krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan citra di masyarakat, didapat nilai korelasi sebesar 0.634. Nilai korelasi sebesar 0.634 ini menunjukkan Hubungan yang Cukup Berarti antara krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan Citra Lion Air. Karena nilai korelasi positif, artinya jika Krisis Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan mengalami penurunan kepercayaan karena krisis tersebut, maka Citra Lion Air pun akan akan tetap baik. Statistik uji dalam analisis ini yaitu nilai signifikan, yang diperoleh dari hasil korelasi antara krisis pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan citra perusahaan Lion Air.

Kemudian hasil dari subhipotesis hubungan antara konsensus dengan kesan adalah hubungan yang cukup berarti; hubungan antara konsistensi dengan kesan adalah hubungan rendah tapi pasti; hubungan distictiveness dengan kesan adalah hubungan rendah tapi pasti; hubungan antara konsensus dengan perasaan adalah hubungan yang cukup berarti; hubungan antara konsistensi dengan perasaan adalah hubungan yang cukup berarti; hubungan antara distictiveness dengan perasaan adalah hubungan yang cukup

berarti; hubungan antara konsensus dengan gambaran adalah hubungan yang rendah tapi pasti; hubungan antara konsistensi dengan gambaran adalah hubungan cukup berarti; dan hubungan antara distictiveness dengan gambaran adalah hubungan cukup berarti. Dari kesembilan subhipotesis tersebut, yang paling tinggi nilai korelasinya adalah hubungan antara distictiveness dengan gambaran dengan koefisien korelasi 0,604 dan yang paling rendah nilai korelasinya adalah hubungan antara konsensus dengan kesan dengan koefisien korelasi 0,164.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- **Hipotesis Utama**

Terdapat hubungan antara krisis *pasca* jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan citra perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial dapat diketahui antara Krisis (X) dengan Citra (Y) memiliki hubungan yang cukup berarti. Karena nilai korelasi positif, artinya jika Krisis Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan mengalami penurunan kepercayaan, maka Citra Lion Air pun akan akan tetap baik.

- **Sub Hipotesis**

1. Terdapat hubungan antara konsensus pasca jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan kesan kepada perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial dapat diketahui antara Konsensus (X1) dengan Kesan (Y1) memiliki hubungan yang cukup berarti. Karena nilai korelasi positif, artinya jika konsensus Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak

- membuat perusahaan terlihat buruk, maka kesan kepada Lion Air pun akan tetap baik.
2. Terdapat hubungan antara konsistensi *pasca* jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan kesan kepada perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial dapat diketahui antara Konsistensi (X2) dengan Kesan (Y1) memiliki hubungan rendah tapi pasti. Karena nilai korelasi positif, artinya jika konsensus Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan terlihat buruk, maka kesan kepada Lion Air pun akan tetap baik.
 3. Terdapat hubungan antara distictiveness *pasca* jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan kesan kepada perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial dapat diketahui antara Distictiveness (X3) dengan Kesan (Y1) memiliki hubungan rendah tapi pasti. Karena nilai korelasi positif, artinya jika distictiveness Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan terlihat buruk, maka kesan kepada Lion Air pun akan tetap baik.
 4. Terdapat hubungan antara konsensus *pasca* jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan perasaan kepada perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial dapat diketahui antara Konsensus (X1) dengan Perasaan (Y2) memiliki hubungan cukup berarti. Karena nilai korelasi positif, artinya jika konsensus Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan terlihat buruk, maka perasaan kepada Lion Air pun akan tetap baik.
 5. Terdapat hubungan antara konsistensi *pasca* jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan perasaan kepada perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial dapat diketahui antara Konsistensi (X2) dengan Perasaan (Y2) memiliki hubungan cukup berarti. Karena nilai korelasi positif, artinya jika konsistensi Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan terlihat buruk, maka perasaan kepada Lion Air pun akan tetap baik.
 6. Terdapat hubungan antara distictiveness *pasca* jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan perasaan kepada perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial dapat diketahui antara Distictiveness (X3) dengan Perasaan (Y2) memiliki hubungan cukup berarti. Karena nilai korelasi positif, artinya jika distictiveness Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan terlihat buruk, maka perasaan kepada Lion Air pun akan tetap baik.
 7. Terdapat hubungan antara konsensus *pasca* jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan gambaran kepada perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial dapat diketahui antara Konsensus (X1) dengan Gambaran (Y3) memiliki hubungan cukup berarti. Karena nilai korelasi

positif, artinya jika konsensus Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan terlihat buruk, maka gambaran kepada Lion Air pun akan tetap baik.

8. Terdapat hubungan antara konsistensi *pasca* jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan gambaran kepada perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial dapat diketahui antara Konsistensi (X2) dengan Gambaran (Y3) memiliki hubungan yang rendah tapi pasti. Karena nilai korelasi positif, artinya jika konsistensi Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan terlihat buruk, maka gambaran kepada Lion Air pun akan tetap baik.
9. Terdapat hubungan antara distictiveness *pasca* jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 dengan gambaran kepada perusahaan Lion Air di Mata Masyarakat Kecamatan Sukajadi. Dari analisis inferensial dapat diketahui antara Distictiveness (X3) dengan Gambaran (Y3) memiliki hubungan yang rendah tapi pasti. Karena nilai korelasi positif, artinya jika distictiveness Pasca Jatuhnya Pesawat Lion Air tidak membuat perusahaan terlihat buruk, maka gambaran kepada Lion Air pun akan tetap baik.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas terkait krisis atau citra, agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi. Untuk lebih mengkaji dan memperluas lagi kajian komunikasi nya terkait dengan tujuan penelitiannya.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian dengan melihat lebih dalam lagi korelasi antara Krisis dengan Citra. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai keputusan penggunaan pesawat Lion Air, agar dapat diketahui sejauhmana krisis dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat.

Saran Praktis

1. Disarankan kepada Lion Air untuk lebih memperhatikan kembali dalam pelayanan, kualitas yang akan berdampak terhadap citra perusahaan itu sendiri.
2. Disarankan untuk dapat meningkatkan kembali segala akomodasinya, baik dari kelayakan setiap armadanya, menjaga stabilitas dari citra perusahaan itu sendiri agar tetap konsisten dalam menjalankan visi misi dari Lion Air itu sendiri.

Daftar Pustaka

BUKU

- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2015. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumastuti, Frida. 2002. *Dasar-dasar Humas*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Yulianita, Neni. 2012. *Dasar-dasar Public Relations Cet. 5*. Bandung: P2U-LPPM UNISBA.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia

Group.

JURNAL

Ghilmandzar, Adlan, Oji Kurniadi. 2017.
*“Kontribusi Kinerja Marketing
Communication dalam
Membangun Citra Perusahaan
Pikiran Rakyat”*, dalam *SPESIA
UNISBA Vol. 3 No. 1, Februari
2017 (hal 84)*